



Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Friska Arianti¹, M Taufik Hidayatullah², Suci Wulandari³, Riyan Hidayat⁴, Rizqa Octarina⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAI YAPTIP Chadijah Ismail Pasaman Barat

¹friskaarianti94@gmail.com

²ttaufikhidayat212@gmail.com

³wsuci3154@gmail.com

⁴ryanpasaman046@gmail.com

⁵rizqaoctarina27@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the fact that many existing studies on Islamic education management discuss management functions and character education separately, while studies synthesizing the relationship between the two in shaping students' character remain limited. Therefore, this study aims to examine the role of Islamic education management in shaping students' character through a library research approach. Data were obtained from various scholarly sources, such as books, national and international journal articles, and relevant academic documents, and were then analyzed using content analysis techniques. The results of the analysis show that Islamic education management plays an important role in integrating Islamic values into the entire educational process through the functions of planning, organizing, implementing, and controlling. The analysis also shows that the effectiveness of character formation is determined not only by the application of management functions, but also by the integration of school culture, teacher role modeling, collaboration among all stakeholders, and continuous character evaluation. This study contributes a conceptual synthesis affirming that the successful formation of students' character results from the integration of Islamic education management functions with the systematic implementation of character education. Thus, Islamic education management can serve as an effective strategy for shaping students who possess noble character (akhlakul karimah) and integrity, and who are able to face the challenges of the times without abandoning the values of Islamic teachings.

Keywords: *Islamic Education Management, Character Education, Students*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya kajian mengenai manajemen pendidikan Islam yang membahas fungsi-fungsi manajemen dan pendidikan karakter secara terpisah, sementara kajian yang mensintesis keterkaitan keduanya dalam membentuk karakter peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang relevan, kemudian dianalisis

menggunakan teknik *content analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen, tetapi juga oleh integrasi budaya sekolah, keteladanan guru, kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis konseptual yang menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik merupakan hasil dari keterpaduan fungsi manajemen pendidikan Islam dengan implementasi pendidikan karakter secara sistematis. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang. Namun, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta meningkatnya penyalahgunaan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Munawir et al., 2024).

Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan akhlakul karimah kepada peserta didik (Siroj & Untung, 2024).

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan Islam yang efektif menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan (Ramadhani et al., 2023).

Dalam implementasinya, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administrasi pendidikan, tetapi juga diarahkan untuk membangun budaya sekolah yang religius, humanis, disiplin, dan berakhlak. Seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik, memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Dengan pengelolaan yang baik, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis konsep, temuan, dan hasil penelitian terdahulu mengenai peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Data penelitian bersumber dari literatur sekunder yang meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa pangkalan data ilmiah, yaitu Google Scholar, GARUDA (Garba Rujukan Digital), *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), dan portal jurnal perguruan tinggi. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "manajemen pendidikan Islam", "*Islamic educational management*", "pendidikan karakter", "*character education*", "pembentukan karakter peserta didik", dan "peran guru dalam pendidikan karakter". Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian; (2) berasal dari sumber ilmiah yang kredibel dan telah melalui proses *peer review*; (3) dipublikasikan terutama dalam kurun waktu lima tahun terakhir untuk memperoleh informasi yang mutakhir; serta (4) memuat pembahasan mengenai manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter, model pengelolaan pendidikan karakter, maupun peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak digunakan dalam proses analisis.

Data yang telah memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu membaca secara menyeluruh seluruh literatur yang telah dipilih, kemudian mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengeliminasi data yang tidak berkaitan. Tahap kedua adalah kategorisasi data, yaitu mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama yang meliputi konsep manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter dalam Islam, hubungan manajemen pendidikan Islam dengan pembentukan karakter, model-model manajemen pendidikan karakter, serta peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi data, yaitu membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur untuk menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan, serta hubungan antarkonsep yang muncul. Pada tahap ini, setiap temuan tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga diinterpretasikan untuk menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Tahap terakhir adalah penarikan sintesis, yaitu menyusun hasil analisis ke dalam suatu pemahaman yang utuh mengenai peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik serta mengidentifikasi kontribusi yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pendidikan Islam.

Melalui prosedur penelusuran literatur dan tahapan analisis isi yang dilakukan secara sistematis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pembahasan yang komprehensif, objektif, dan memiliki dasar ilmiah yang kuat mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil analisis terhadap berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena seluruh aktivitas pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan *akhlakul karimah*.

Berdasarkan hasil analisis, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program pendidikan karakter, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana lembaga pendidikan mengelola seluruh sumber dayanya secara sistematis. Perencanaan yang baik memungkinkan nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam visi, misi, kurikulum, kegiatan pembelajaran, maupun budaya sekolah. Selanjutnya, pengorganisasian yang jelas memberikan pembagian tugas kepada seluruh warga sekolah sehingga pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran agama, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan merupakan tahapan yang paling menentukan karena pada tahap inilah nilai-nilai Islam diwujudkan dalam berbagai aktivitas nyata, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penegakan disiplin, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi menjadi instrumen untuk membangun budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat (Zulfahji & Usiono, 2024) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang memadukan teori manajemen dengan prinsip-prinsip syariat sehingga seluruh aktivitas pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan moral. Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan Islam tidak hanya diukur dari keberhasilan administrasi lembaga, tetapi juga dari keberhasilannya membentuk karakter peserta didik.

Interpretasi tersebut juga diperkuat oleh (Lestari et al., 2024) yang menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen harus terintegrasi dengan nilai-nilai Islam agar mampu menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sekaligus membangun budaya religius. Berdasarkan temuan penelitian ini, integrasi tersebut tampak melalui pelaksanaan program-program sekolah yang secara konsisten membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan

bahwa keberhasilan pembentukan karakter lebih dipengaruhi oleh konsistensi implementasi manajemen pendidikan Islam daripada sekadar keberadaan aturan atau program yang bersifat formal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan makna bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Semakin baik proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam, maka semakin besar peluang terciptanya lingkungan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Karakter Dalam Islam

Pendidikan Karakter dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian nilai-nilai moral, tetapi sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas pendidikan karena setiap proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, implementasi pendidikan karakter dalam Islam lebih efektif ketika nilai-nilai keislaman tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran, tetapi diwujudkan dalam budaya sekolah dan aktivitas keseharian peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial berkembang melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses internalisasi nilai yang membutuhkan keteladanan serta pembiasaan secara konsisten.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh penerapan berbagai strategi pembinaan yang saling melengkapi. Keteladanan guru menjadi faktor yang paling dominan karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional memperkuat proses pembentukan karakter sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi berkembang menjadi sikap dan perilaku nyata.

Interpretasi terhadap hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat (Hasana, 2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut, melainkan oleh konsistensi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pendidikan.

Lebih lanjut, hasil analisis memperlihatkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam berkontribusi terhadap terbentuknya keseimbangan hubungan peserta didik dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Keseimbangan tersebut tercermin melalui meningkatnya sikap tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, serta pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi

juga membentuk pribadi yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan karakter dalam Islam merupakan proses pembentukan kepribadian yang keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup dilaksanakan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam praktik pendidikan yang konsisten sehingga nilai-nilai Islam benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara lebih optimal.

c. Hubungan Manajemen Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan tersebut terlihat dari fungsi manajemen yang tidak hanya mengatur aspek administratif penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga menjadi mekanisme utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter berlangsung secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui setiap tahapan pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan menjadi tahapan awal yang menentukan arah pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam visi, misi, kurikulum, serta program sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dirancang sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikan sejak tahap perencanaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sejauh mana nilai-nilai karakter menjadi bagian dari kebijakan dan budaya sekolah. Interpretasi ini sejalan dengan pendapat (Firman, 2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter harus menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah agar pelaksanaannya berlangsung secara terpadu.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter tampak melalui kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, maupun berbagai program pembiasaan. Pengelolaan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, amanah, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter lebih efektif ketika peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga membiasakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Lebih lanjut, hasil analisis mengungkapkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh sinergi seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Kolaborasi tersebut memperkuat kesinambungan pembinaan karakter karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah memperoleh penguatan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, hubungan antara

manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan dari lingkungan eksternal.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas pendidikan karakter. Evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap perkembangan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku peserta didik memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan refleksi dan penyempurnaan strategi pembentukan karakter sehingga pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan.

Interpretasi terhadap keseluruhan hasil analisis memperlihatkan bahwa hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter bersifat integratif. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam membangun budaya sekolah yang religius dan berkarakter. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik merupakan hasil dari keterpaduan antara sistem manajemen pendidikan Islam, implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah, kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Semakin baik penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola seluruh komponen pendidikan, semakin kuat pula proses internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru merupakan aktor utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya ditentukan oleh program atau kebijakan yang diterapkan sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi figur yang menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai moral dan religius.

Berdasarkan hasil analisis, keteladanan merupakan aspek yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, serta perilaku religius yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata yang lebih mudah diikuti dibandingkan dengan penyampaian nasihat secara verbal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik cenderung membangun karakter melalui proses observasi dan pembiasaan terhadap perilaku yang mereka saksikan setiap hari. Interpretasi ini memperkuat pandangan (Hasanah & Sukri, 2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan media pendidikan karakter yang paling efektif karena memberikan contoh konkret bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan sebagai teladan, hasil analisis juga memperlihatkan bahwa fungsi guru sebagai pendidik dan pembimbing memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendampingi peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan akademik maupun sosial sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Pendampingan yang

dilakukan secara berkelanjutan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengendalikan emosi, serta membangun sikap tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Hasil pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru berpengaruh terhadap terbentuknya karakter positif peserta didik. Pemberian apresiasi, penguatan positif, serta dorongan untuk terus memperbaiki diri mampu meningkatkan kepercayaan diri, semangat belajar, dan kemauan peserta didik untuk mempertahankan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, tetapi juga memperkuat proses internalisasi karakter melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang.

Lebih lanjut, hasil analisis mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter. Pengelolaan kelas yang kondusif, penerapan aturan secara konsisten, pembiasaan perilaku positif, serta kerja sama dengan orang tua menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pendidikan karakter. Lingkungan belajar yang aman, religius, dan disiplin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas, sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa evaluasi karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas guru. Penilaian terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik melalui observasi, pembiasaan, maupun refleksi selama proses pembelajaran memberikan informasi mengenai efektivitas strategi pendidikan karakter yang telah diterapkan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melakukan pembinaan lanjutan serta menyusun strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Interpretasi ini sejalan dengan pendapat (Husnaeni, 2024) yang menegaskan bahwa evaluasi karakter diperlukan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik secara berkelanjutan.

Interpretasi terhadap keseluruhan hasil analisis memperlihatkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah. Pandangan tersebut sejalan dengan (Molita & Fatimah, 2025) yang menjelaskan bahwa guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai *murabbi* dan *mu'allim*, tetapi juga sebagai teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses pendidikan. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas peran tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi karakter secara berkesinambungan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Peran guru sebagai teladan, pendidik, pembimbing, motivator, pengelola lingkungan belajar, dan evaluator bukanlah fungsi yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membangun lingkungan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, integritas, dan akhlakul karimah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi peran guru dalam setiap proses pendidikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan sebagai sistem yang mengintegrasikan seluruh proses pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Hasil pembahasan mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh tersusunnya program pendidikan karakter secara administratif, tetapi lebih dipengaruhi oleh konsistensi implementasi manajemen pendidikan dalam menciptakan budaya sekolah yang religius, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, serta evaluasi karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling mendukung dalam membangun lingkungan pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlakul karimah kepada peserta didik.

Lebih lanjut, hasil analisis memperlihatkan bahwa efektivitas pembentukan karakter semakin meningkat ketika terdapat sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Temuan ini mempertegas bahwa pendidikan karakter dalam perspektif manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya pendidikan yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik secara berkelanjutan. Kontribusi penelitian (*novelty*) terletak pada sintesis yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak cukup dijelaskan oleh fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam secara konseptual, tetapi ditentukan oleh integrasi empat komponen utama, yaitu manajemen pendidikan Islam, budaya sekolah religius, keteladanan guru, dan evaluasi karakter yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Penelitian ini memberikan perspektif bahwa keempat komponen tersebut membentuk suatu sistem yang saling berkaitan dalam menghasilkan pendidikan karakter yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pengelolaan pendidikan karakter yang lebih komprehensif, sistematis, dan berorientasi pada penguatan budaya sekolah sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ariputra, I. P. S. (2024). Manajemen penguatan pendidikan karakter di SD Fajar Harapan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 44–54. <https://doi.org/10.21831/JPKA.V1I1.71737>
- Firman, F. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V7I3.36641>
- Hasana, N. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.61930/PJPI.V2I1.578>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/EQUILIBRIUM.V11I2.10426>

- Husnaeni, H., & Munfiatik, S. (2024). Desain Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 423–426. <https://doi.org/10.62017/JPPI.V1I2.846>
- Lestari, P. D., Rahmi, A., & Sari, L. (2024). PERKEMBANGAN AKHIR MASA ANAK-ANAK. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.59024/JIPA.V2I1.498>
- Molita, P., & Fatimah, S. (2025). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Advances in Education Research*, 1(2), 95–97. <https://doi.org/10.56495/AER.V1I2.949>
- Munawir, Maulidy Al Ahmad, W., & Athirah, Z. (2024). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1420–1427. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V8I2.7361>
- Nasarudin, N., Syafii, A. H., Nurjannah, N., Muhirdan, M., Husnan, H., & Marlina, H. (2024). Model Manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 893–904. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V8I5.6093>
- Ramadhani, H., Hanum, A., & Arsyad, J. (2023). Internalisasi Integrasi Ilmu Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik: (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Kota Binjai). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 99–119. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2023.11.1.99-119>
- Siroj, M., & Untung, S. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Terkini: Jurnal Pendidikan Modern*, 6(4). <https://journalversa.com/s/index.php/jpm/article/view/3234>
- Zulfahji, Z., & Usiono. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Landasan Filosofis Dan Praktis. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.32505/IKHTIBAR.V11I2.9690>